

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN PERILAKU MENJAGA KEBERSIHAN GENITALIA EKSTERNA DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA SISWI SMA NEGERI 1 KUPANG

Libertina Rambu D.P.B Sinaga, Jojor Sihotang, Herman Pieter L. Wungouw, Kristian Ratu

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju kedewasa. Perubahan fisik yang terjadi serta perkembangan organ tubuh terkhususnya organ reproduksi pada remaja putri menyebabkan perlunya perhatian khusus terkait pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan genitalia eksterna. Keputihan merupakan gejala keluarnya cairan dari organ reproduksi wanita dapat merupakan keputihan normal maupun tidak normal, namun keputihan merupakan salah satu indikator kebersihan organ genital yang dapat diperhatikan. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan organ genitalia eksterna pada siswi SMA Negeri 1 Kupang. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik dengan desain *Cross Sectional* yang dilakukan pada siswi SMA Negeri 1 Kupang. Data diperoleh dengan melakukan pengisian kuesioner keputihan, kuesioner pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan genitalia eksterna oleh 125 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *stratified random sampling*. Hasil dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Cramer's V*. Hasil Data dari 125 responden menunjukkan bahwa 93,6% responden mengalami keputihan normal. Pengetahuan siswi paling banyak di kategori cukup yaitu 53,6% dan perilaku pada kategori kurang yaitu sebanyak 56% siswi. Hasil analisis bivariat dengan uji *Cramer's V* menunjukkan hasil $p=0,028$ ($p<0,05$) pada hubungan pengetahuan terhadap kejadian keputihan dan $p=0,181$ ($p>0,05$) pada hubungan perilaku terhadap keputihan. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada siswi SMA Negeri 1 Kupang dan tidak terdapat hubungan antara perilaku menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada siswi SMA Negeri 1 Kupang.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku, Kebersihan Genitalia Eksterna, Keputihan, Siswi SMA

Keputihan adalah cairan dengan jumlah tertentu yang keluar dari vagina. Cairan ini berisi sel-sel mati yang melapisi vagina dan merupakan cara alami tubuh membersihkan dan menjaga kelembapan organ genital wanita. Keputihan normal biasanya bening dan kental serta tidak berbau busuk, warna dan tekstur tersebut dapat berubah seiring perubahan hormon yang terjadi.⁽¹⁾ Keputihan dapat menjadi tidak normal jika disebabkan oleh infeksi dan kelainan pada organ reproduksi wanita dapat berupa sekret kekuningan/kehijauan/keabu-abuan, berbau tidak sedap dan amis (*fishy odor*), berjumlah banyak dan dapat menimbulkan keluhan seperti gatal, kemerahan (eritema), edema, rasa terbakar pada daerah genital, nyeri saat berhubungan seksual (dyspareunia) atau nyeri saat berkemih (disuria).⁽²⁾

Berdasarkan data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita, 75% wanita di dunia pasti mengalami keputihan atau vaginal discharge atau *flour albus* paling tidak sekali dalam hidupnya. Keputihan yang tidak normal menjadi masalah klinis yang umum bagi wanita dalam usia reproduksi aktif. Satu dari sepuluh wanita datang dengan keluhan keputihan pada pemeriksaan dalam satu tahun, sekitar sepuluh juta kunjungan ke fasilitas kesehatan yang dikaitkan dengan keluhan keputihan.⁽³⁾ Karena itu, kejadian keputihan dapat menjadi penanda awal akan keadaan kesehatan organ reproduksi wanita.

Menurut penelitian Neubrina yang dilakukan di daerah Palembang tahun 2018 menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku perawatan

vagina terhadap keputihan patologis pada mahasiswi program studi pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dengan pengetahuan baik sebanyak 40,4%, sikap baik sebanyak 45,1% dan keputihan patologis positif sebanyak 28,4%.⁽¹⁾

Penelitian Wardani di Madiuntahun 2018 menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada remaja putri di Madrasah Aliyah Kare Kabupaten Madiun dengan hasil uji *Chi Square* tingkat kepercayaan 0,05 diperoleh *p value* = $(0,001 \leq 0,05)$.⁽⁴⁾

Berdasarkan penelitian Tranggono di Jakarta Barat tahun 2017 tentang gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku menjaga kebersihan organ genitalia eksterna terhadap kejadian keputihan abnormal pada siswi Mts. Al-Gaotsiyah, menunjukkan siswi berpengetahuan buruk sebesar 76,7%, bersikap buruk sebesar 62,5% dan juga sebanyak 70% memiliki sikap buruk sedangkan keputihan abnormal didapatkan sebanyak 54,2%.⁽⁵⁾

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa dibanyak negara remaja masih mengalami kesulitan mengakses informasi mengenai kesehatan reproduksi mendasar.⁽⁶⁾ Sebanyak 85% remaja di dunia hidup di daerah berkembang. Di Indonesia, jumlah remaja dan kaum muda berkembang sangatcepat.⁽⁷⁾ Populasi remaja yang cenderung meningkat, menyebabkan peningkatan terhadap kebutuhan pelayanan kesehatan dan sosial terhadap remaja semakin menjadi perhatian di seluruh penjuru dunia.⁽⁸⁾ Kekurangan informasi dan pengetahuan tentang perubahan sistem reproduksi pada usia remaja menimbulkan kecemasan dan rasa malu karena berbeda dengan teman sebayanya.⁽⁹⁾

Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang dapat mengakibatkan banyaknya kasus keputihan. Gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum kawin atau remaja putri yang berumur 15-24 tahun yaitusekitar 31,8%.⁽¹⁰⁾ Umumnya

remaja dengan usia mulai dari 15 tahun berada dalam masa pembelajaran tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) karenanya peneliti memilih untuk melakukan penelitian dijenjang SMA dimana mayoritas remaja putri sudah mengalami menstruasi sehingga terdapat kemungkinan mengalami keputihan dan mempunyai pemahaman yang cukup untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. SMA Negeri 1 Kupang menjadi pilihan penelitian menurut kuesioner pra-observasi yang telah diajukan pada 32 siswi SMA Negeri 1 Kupang didapatkan bahwa 29 dari 32 siswi mengalami keputihan dan mengaku belum memahami apakah keputihan yang dialami normal atau tidak normal, pengetahuan dan perilaku siswi terkait menjaga kebersihan organ genitalia eksterna-pun sangat beragam.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai adakah hubungan antara pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada remaja di kota Kupang terkhususnya siswi SMA Negeri 1 Kupang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitikal observasional dengan rancangan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu hubungan pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan dimana pengambilan datanya dalam penelitian ini dilakukan sekaligus yaitu data mengenai pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan genitalia eksterna dan kejadian keputihan.

Lokasi penelitian ini berada di SMA Negeri 1 Kupang dengan subjek penelitian yaitu siswi SMA Negeri 1 Kupang kelas X,XI, dan XII. Penelitian ini dilakukan secara daring menggunakan *zoom meeting* dan *google form* yang berlangsung dari tanggal 25 Agustus 2021 hingga 31 Agustus 2021 dengan kuesioner tentang pengetahuan menjaga kebersihan genitalia eksterna, perilaku menjaga kebersihan genitalia eksterna serta kuesioner tentang kejadian keputihan.

Kuesioner ini diisi oleh 125 siswi yang terpilih sebagai subjek dengan memenuhi kriteria inklusi. Kuesioner terdiri dari 11 pertanyaan terkait pengetahuan, 15 pertanyaan terkait perilaku serta 9 pertanyaan terkait keputusan.

HASIL

Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan usia

No	Usia	Hasil	
		n	Persentase (%)
1	14	10	7.9
2	15	44	34.9
3	16	50	40.5
4	17	17	13.5
5	18	4	3.2
Total		125	100

Data yang diperoleh pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan usia paling banyak yaitu 16 tahun yang berjumlah 50 (40.5%) orang dan jumlah responden dengan usia paling sedikit yaitu berusia 14 tahun dengan jumlah 4(3.2%) orang. Responden dengan usia tertua beradadi 18 tahun dan usia termuda berada di 14 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Kelas

No	Kelas	Hasil	
		n	%
1	X	46	36.5
2	XI	44	34.9
3	XII	36	28.6
Total		125	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden penelitian adalah siswi SMA Negeri 1 Kupang kelas X, XI dan XII yang berjumlah 125 siswi. Responden paling banyak terdapat pada kelas X yaitu 46 (36.5%) orang. Hal ini sejalan dengan jumlah total siswi kelas X yang lebih banyak dari kelas lainnya yaitu 287 siswi. Responden dengan jumlah paling sedikit berasal dari kelas

XII, hal ini disebabkan karena siswi dengan jumlah paling sedikit berasal dari kelas XII yaitu 228 siswi.

Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan tentang Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna

No	Tingkat Pengetahuan	Hasil	
		n	%
1	Kurang	3	2.4
2	Cukup	67	53.6
3	Baik	55	44.0
Total		125	100

Berdasarkan hasil pengambilan data primer melalui kuesioner pengetahuan dalam menjaga kebersihan genitalia eksterna pada Siswi SMA Negeri 1 Kupang yang telah disajikan pada tabel 4.3 diatas diketahui bahwa siswi SMA Negeri 1 Kupang umumnya memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 67 orang atau 53.6% dari keseluruhan, kemudian diikuti oleh pengetahuan baik yaitu sebanyak 55 (44.0%) siswi. Tingkat pengetahuan dengan jumlah paling sedikit adalah pengetahuan kurang yaitu sebanyak 3 (2.4%) siswi dari 125 siswi yang telah mengisi kuesioner pengetahuan tentang menjaga kebersihan genitalia eksterna.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna

No	Tingkat Perilaku	Hasil	
		n	%
1	Kurang	70	56.0
2	Baik	55	44.0
Total		125	100

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa tingkat perilaku menjaga kebersihan genitalia eksterna pada siswi SMA Negeri 1 Kupang dibagi menjadi dua yaitu perilaku kurang dan perilaku baik. Mayoritas siswi memiliki perilaku yang kurang dalam menjaga kebersihan genitalia eksterna yaitu sebanyak

70 (56%) siswi. Siswi dengan perilaku baik terdapat 55 (44%) orang.

Tabel 5. Distribusi Jenis Keputihan Siswi SMA Negeri 1 Kupang

No	Jenis Keputihan	Hasil	
		n	%
1	Normal	117	93.6
2	Tidak Normal	8	6.4
Total		125	100

Berdasarkan tabel 5 mengenai distribusi jenis keputihan maka diperoleh jumlah responden dengan keputihan normal atau fisiologis sebanyak 117 (93.6%) siswi. Keputihan tidak normal atau patologis ditemukan pada 8 siswi atausebesar 6.4% dari total keseluruhan.

Analisis Bivariat

Tabel 6. Distribusi Tingkat Pengetahuan terhadap Keputihan

Tingkat perilaku	Keputihan						P-Value
	Normal		Tidak Normal		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Baik	51	40.8	4	3.2	55	44.0	0,028
Cukup	64	51.2	3	2.4	67	53.6	
Kurang	2	1.6	1	0.8	3	2.4	
Total	117	93.6	8	6.4	125	100	

Hasil uji statistik (Cramer’s V Test) mengenai hubungan pengetahuan dengan Kejadian Keputihan pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 55 responden yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 51 responden (40,8%) mengalami keputihan normal atau fisiologis namun terdapat 4 responden (3,2%) yang mengalami gejala keputihan tidak normal. Sedangkan dari 67 responden yang memiliki pengetahuan yang cukup, yaitu terdapat 64 responden (51,2%) mengalami keputihan normal atau fisiologis

namun terdapat 3 responden(2,4%) mengalami gejala keputihan tidak normal. Responden dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 3 responden, terdapat 2 responden (1,6%) mengalami keputihan normal dan terdapat 1 responden (0,8%) mengalami keputihan tidak normal. Nilai p: 0.028 ($p\text{-Value} \leq 0.05$) menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan.

Tabel 7. Distribusi Tingkat Perilaku terhadap Keputihan

Tingkat perilaku	Keputihan						<i>P-Value</i>
	Normal		Tidak Normal		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Baik	53	42.4	2	3.2	55	44.0	0,181
Buruk	64	51.2	6	4.8	67	53.6	
Total	117	93.6	8	8.0	125	100	

Hasil uji statistik (Cramer's V Test) mengenai hubungan perilaku menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 55 responden yang memiliki perilaku yang baik, terdapat 53 responden (42,4%) mengalami keputihan normal atau fisiologis namun terdapat 2 responden (3,2%) yang mengalami gejala keputihan tidak normal. Sedangkan dari 70 responden yang memiliki perilaku personal kebersihan genital yang buruk, terdapat 64 responden (51,2%) mengalami keputihan normal atau fisiologis dan terdapat 6 responden (4,8%) mengalami gejala keputihan tidak normal. Nilai $p: 0.181$ ($p\text{-Value} \geq 0.05$) menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan.

PEMBAHASAN

Pada penelitian yang telah dilakukan ini, terdapat hubungan antara pengetahuan menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan. Hasil analisis dengan uji Cramer's V didapatkan nilai $p = 0,028$ ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Zahra Khairina (2019) di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Sumatera Utara yang menunjukkan hasil responden dengan pengetahuan buruk yang mengalami keputihan tidak normal sebanyak 28 responden (27,3%).⁽¹²⁾ Adapun responden dengan pengetahuan baik yang mengalami keputihan fisiologis sebanyak 47 responden (45,6%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001$, berarti terdapat hubungan yang

signifikan antara pengetahuan dengan kejadian keputihan. Hasil penelitian ini sesuai juga dengan penelitian Agustin (2020) yang dilaksanakan di SMK ABC Kota Serang yang menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja SMK ABC Kota Serang tahun 2017 yaitu pengetahuan dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 49 responden (54,4%) dan pengetahuan baik sebanyak 41 responden (45,6%).⁽¹³⁾

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengetahuan yaitu suatu hal yang dapat diketahui serta berkaitan dengan proses belajar mengajar. Kegiatan belajar dipengaruhi banyak yang berasal dari faktor dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya. Berdasarkan penelitian responden dengan pengetahuan baik mengalami keputihan normal/fisiologis hal ini dikarenakan siswi sudah sampai pada tingkat pengetahuan yang diaplikasikan.

Perilaku manusia yang dapat mempengaruhi kesehatan digolongkan dalam dua kategori, yaitu perilaku yang terwujud sengaja atau sadar dan perilaku yang disengaja atau tidak disengaja merugikan atau tidak disengaja membawa manfaat bagi kesehatan baik bagi diri individu yang melakukan perilaku tersebut maupun masyarakat. Sebaliknya ada perilaku yang disengaja atau tidak disengaja merugikan kesehatan baik bagi diri individu yang melakukan maupun masyarakat. Dalam hal ini perilaku atau kebiasaan buruk dalam menjaga kebersihan

genitalia eksterna, seperti penggunaan celana dalam ketat dan berbahan nylon, daerah genital sering lembab dan tidak bersih tidak berdampak pada kejadian keputihan.

Dari penelitian didapatkan sebagian besar siswi yaitu 70 siswi (56%) memiliki perilaku yang kurang dalam menjaga kebersihan genitalia eksterna sementara keputihan yang dialami berupa keputihan normal/fisiologis. Hasil uji statistik terhadap kejadian keputihan, tidak didapatkan hubungan bermakna ($p=0.181$). Hal ini serupa dengan penelitian Ika Trisanti (2016) pada siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus dimana tidak terdapat hubungan antara perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada responden dengan p value 0.734 dengan uji Fisher.⁽¹¹⁾ Keputihan dapat dipicu oleh banyak hal, yaitu faktor genetis, riwayat penyakit sebelumnya, juga faktor demografi seperti status ekonomi, sosial budaya yang dalam penelitian ini tidak dicari tahu.

Faktor perilaku sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor utama yang mempengaruhi perilaku adalah sikap, pengetahuan, konsep diri, kepercayaan, nilai dan informasi. Selain itu faktor demografi seperti status ekonomi, umur, jenis kelamin dan jumlah keluarga. Kemudian faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana, dan yang terakhir faktor pendorong yakni keluarga dan lingkungan sekitar.

Keputihan dapat berupa keputihan fisiologis meskipun perilaku menjaga kebersihan genitalia eksterna dapat terjadi akibat lingkungan yang bersih sehingga meskipun perilaku responden kurang namun tidak terdapat bakteri maupun virus penyebab keputihan patologis yang masuk melalui genitalia eksterna. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh responden juga mempengaruhi perilaku responden dalam menjaga kebersihan genitalia eksterna dimana mayoritas siswi mempunyai pengetahuan yang cukup dan perilaku yang kurang, hal ini menunjukkan bahwa dalam merubah perilaku menjadi lebih baik maka diperlukan pendorong dari

pengetahuan yang diperkuat terlebih dahulu dikarenakan kedua hal ini berhubungan.

KESIMPULAN

Kejadian keputihan di SMA Negeri 1 Kota Kupang dapat dikategorikan sebagai keputihan normal yaitu sebanyak 93,6%. Tingkat pengetahuan siswi SMA Negeri 1 Kota Kupang dikategorikan sebagai cukup yaitu sebanyak 53,6%. Sebagian besar siswi SMA Negeri 1 Kota Kupang memiliki perilaku menjaga kebersihan genitalia eksterna yang masih kurang yaitu sebesar 56%.

Ada hubungan antara pengetahuan menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada SMA Negeri 1 Kota Kupang ($p<0.05$). Tidak ada hubungan antara perilaku menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada siswi SMA Negeri 1 Kupang ($p>0.05$).

SARAN

Bagi siswi SMA Negeri 1 Kupang perlu dilakukan pemberian informasi bagaimana cara menjaga kebersihan organ reproduksi yang baik dan benar. Juga perlu diberikan dorongan untuk secara aktif mencari tahu informasi tentang kesehatan reproduksi untuk itu diperlukan kerjasama dari pihak guru di sekolah.

Kepada pihak kesehatan reproduksi BKKBN maupun Dinas Kesehatan yaitu perlu diadakannya penyuluhan serta sosialisasi dan edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan cara merawat kebersihan organ genitalia yang baik dan benar pada masyarakat umum juga, tidak hanya pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Patel DS. *Vaginal Discharge - Causes and Prevention*. Family Doctor. 2021.
2. Sukanto NR, Yahya YF, Handayani D, Argentina F, Liberty IA. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Perawatan Vagina Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Mahasiswa

- Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Maj Kedokt Sriwij. 2018;50(4):213–21.
3. Venugopal S, Gopalan K, Devi A, Kavitha A. *Epidemiology and clinico-investigative study of organisms causing vaginal discharge*. Indian J Sex Transm Dis. 2017 Jan 1;38(1):69–75.
 4. Ayu Kw. Hubungan Pengetahuan Kebersihan Genitalia Eksterna dengan Kejadian Flour Albus atau Keputihan Pada Remaja Putri Di Madrasah Aliyah Kare Kabupaten Madiun. 2017 Aug 1;
 5. Tranggono YA, Winata SD, Kertadjaya W. Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Eksterna terhadap Kejadian Keputihan Abnormal pada Siswi Mts. Al-Gaotsiyah, Jakarta Barat. J Kedokt Meditek. 2017 Jul 7;
 6. Vanderkruik R, Vanderkruik R, Gonsalves L, Kapustianyk G, Allen T, Say L. *Mental health of adolescents associated with sexual and reproductive outcomes: a systematic review*. Bull World Health Organ. 2021;(December 2020):1–43.
 7. Febryary DR, Astuti S, Hartinah H. Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Dalam Penanganan Keputihan Di Desa Cilayung. J Sist Kesehatan. 2016 Sep 6;2(1).
 8. Morris JL, Rushwan H. *Adolescent sexual and reproductive health: The global challenges*. Int J Gynecol Obstet. 2015;131:S40–2.
 9. Rachma AA. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Di Sman 90 Jakarta. Universitas Negeri Jakarta. 2016. 243–250 p.
 10. Darma M, Yusran S, Fachelvy AF. Hubungan Pengetahuan, *Vulva Hygiene*, Stres, dan Pola Makan dengan Kejadian Infeksi Flour Albus (Keputihan) pada Remaja Siswi SMANegeri 6 Kendari 2017. J Ilm Mhs Kesehat Masyarakat. 2017;02(No.6).
 11. Trisanti I. Hubungan Perilaku *Personal Hygiene Genital* dengan Kejadian Keputihan pada Siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus. J Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan. 2016 [Cited 2020 Apr 4];7.
 12. Khairina Zahra Triamanda Lubis, Dwi Rita Anggraini. *The Relationship of Knowledge, Attitude, and Behavior to Taking Care of External Genitalia with Leucorrhea Incident in The Darul Hikmah Islamic Boarding School*. 2020;3(3).
 13. Agustin EA. Hubungan Kejadian Keputihan dengan Perilaku *Vaginal Hygiene* Pada Remaja Putri di SMK ABC Kota Serang Tahun 2017. J Ilm Kesehat Delima. 2020;4(1):108–15.